

## MADING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

Meilan Arsanti  
Unissula  
meilan\_arsanti@yahoo.co.id

### Abstrak

Majalah dinding di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pembelajaran. Kenyataannya majalah dinding atau mading dapat dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran yang efektif dan kreatif. Ada banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplikasikan dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media pembelajaran majalah dinding sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut antara lain jujur, disiplin, berani, tanggung jawab, kerja sama, gemar membaca, kreatif, menghargai prestasi, dan lain-lain. Dengan demikian, majalah dinding merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** mading, media pembelajaran, pendidikan karakter

### Abstrak

*Bulletin board at school not usefully as a learning medium. In fact the magazine wall or bulletin board can be used as a effective and creative media. There are many values of character education can be implicated in the Indonesian language teaching by using instructional media school bulletin. The values of character education, among other honest, discipline, courageous, responsibility, cooperation, love reading, creative, recognize excellence, and others . Thus, the wall magazine is one of the effective use of instructional media in learning Indonesian.*

**Keywords:** bulletin board, learning medium, character education

### A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran di kelas guru disarankan untuk menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik, kreatif, dan inovatif. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah majalah dinding atau mading sekolah. Selain sebagai media pembelajaran, mading sekolah ternyata dapat digunakan sebagai sarana pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter siswa.

Sebenarnya majalah dinding atau mading tidak hanya terdapat di sekolah, tetapi juga dapat dipajang di tempat umum seperti masjid, perpustakaan umum, instansi-instansi, dan tempat umum lainnya. Hal tersebut karena mading dapat dikelola oleh siapa saja dan dapat ditempatkan di mana saja. Misalnya, mading Irmis, mading sekolah, mading LSM, mading kampus, dan lain-lain.

Mading sekolah adalah mading yang dikelola oleh sekolah tertentu baik siswa maupun guru. Mading sekolah biasanya disajikan agar dapat dibaca oleh semua warga sekolah, sehingga konten dari mading sekolah bersifat informatif. Selain sebagai media untuk menyampaikan informasi (papan pengumuman dan berita), mading sekolah juga sebagai ajang pengembangan minat dan bakat baik siswa maupun guru dalam bidang tulis-menulis maupun bidang seni.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari proses pembuatan mading sekolah. Manfaat tersebut misalnya dapat berperan dalam melatih kemampuan siswa belajar berorganisasi secara baik, melatih kekompakan dan kerja sama antarsiswa, melatih kejujuran dengan menampilkan karya asli siswa, melatih kedisiplinan siswa karena harus bekerja sesuai jadwal (deadline), belajar untuk lebih kreatif dalam mencari ide-ide untuk tema dan tampilan mading, dan melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab untuk tugas yang harus dikerjakannya. Nilai-nilai tersebut merupakan esensi dari pendidikan karakter. Jadi, mading sekolah di sini sebagai salah satu sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Sudah sejak lama pendidikan karakter digemungkan oleh pemerintah. Hal tersebut karena mengingat moral generasi muda saat ini sudah dalam kategori memprihatinkan, bahkan Presiden RI, Joko Widodo, juga membuat semboyan revolusi mental untuk bangsa

Indonesia ini. Pendidikan karakter tersebut dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa. Pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, sehingga pendidikan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri (Mahmuddin, 2013).

Mengingat manfaat yang dapat diperoleh dari proses pembuatan mading sekolah dan kaitannya dengan pendidikan karakter tentu saja mading sekolah tidak boleh dikerjakan secara tidak serius. Dalam pembuatan mading sekolah siswa juga tidak boleh dibiarkan saja sesuka hati, tetapi di sini siswa perlu didampingi oleh guru pembina atau pembimbing. Oleh guru pembina atau pembimbing tersebut siswa dilatih bagaimana cara membuat mading yang baik mulai dari konten yang disajikan hingga tampilan mading agar informatif dan menarik dilihat oleh warga sekolah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Jenis dan Aplikasi Mading Sekolah**

Selama ini mading yang dikenal berupa papan tempel yang berisi karya-karya siswa baik berita, karya sastra, maupun gambar-gambar yang ditempel saja tanpa adanya konsep yang jelas. Mading tersebut merupakan jenis mading dua dimensi. Dilihat dari kontennya memang tidak salah, tetapi jika dilihat dari tampilannya kurang menarik sehingga pembaca cepat bosan dan tidak mau berlama-lama membaca atau melihat konten yang disajikan karena hanya membaca atau melihat dari depan saja. Sebenarnya jika tampilan mading sedikit saja diubah menjadi tampak nyata maka akan jauh lebih menarik dibandingkan mading yang hanya ditempel. Mading yang tampak nyata inilah yang disebut sebagai mading tiga dimensi. Mading tiga dimensi ini dapat dilihat dari berbagai arah, membentuk sebuah tema dan artikelnya juga berhubungan dengan tema. Misalnya tema penghijauan, artikelnya juga berhubungan dengan penghijauan. Jika mading empat dimensi sama halnya dengan mading tiga dimensi, hanya saja mading empat dimensi terdapat gerakan di dalamnya. Misalnya ada lampu-lampu hias, air mengalir, dan suara-suara untuk mendukung mading tersebut. Jadi, pada mading empat dimensi gambar dan suasana yang disajikan benar-benar tampak hidup dan nyata.

Majalah dinding adalah media komunikasi yang disajikan dalam bentuk tulisan dan dipajang di media dinding atau sejenisnya. Dengan memanfaatkan mading sebagai media pembelajaran tentu saja akan lebih mudah dan memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Banyak materi pelajaran yang dapat diajarkan dengan memanfaatkan mading sebagai media pembelajaran. Misalnya pembelajaran tentang menulis berita, cerpen, puisi, pantun, resensi novel, tokoh idola, dan lain-lain. Dalam pembuatan tugas atau karya siswa dapat secara mandiri atau berkelompok. Jika konten yang ingin disajikan dalam mading banyak maka akan lebih baik dikerjakan secara berkelompok. Dengan berkelompok siswa juga dapat berlatih menjaga kekompakan dan saling bekerja sama. Mading di sini digunakan sebagai ajang publikasi karya-karya siswa tersebut sesuai dengan konsep yang mereka pilih. Setelah semua kelompok menyelesaikan proyek mading maka selanjutnya secara bergilir mereka mempresentasikan di depan kelas. Sementara itu, anggota kelompok lain menyimak dan menilai hasil karya kelompok lain tersebut.

Dalam proses tersebut sudah terjadi pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter. Pada saat siswa membuat karya baik berita, puisi, cerpen atau pantun siswa sudah belajar kreatif, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Pada saat membuat mading secara berkelompok siswa sudah belajar bekerja sama dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Pada saat presentasi siswa sudah belajar berani dan menghargai prestasi orang lain. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan karakter sudah dapat diimplementasikan

dalam pembelajaran. Selain nilai-nilai karakter tersebut tentu saja masih banyak nilai karakter yang dapat diimplementasikan.

## **2. Konten dan Langkah Pembuatan Majalah Dinding**

Majalah dinding merupakan media yang sangat sederhana. Walaupun sederhana mading ini merupakan cikal bakal dari media masa saat ini. Mading ini sudah digunakan sejak zaman Romawi kuno. Saat ini mading sudah banyak digunakan di sekolah-sekolah sebagai ajang kreativitas para siswanya. Bahan yang disajikan di mading berupa tulisan, gambar atau kombinasi dari keduanya. Biasanya disusun sedemikian rupa agar tampak menarik dalam bentuk kolom atau baris-baris. Konten yang dapat disajikan biasanya berupa hasil karya siswa yang berupa berita, cerita pendek, puisi, komik atau karikatur. Berikut ini adalah garis besar yang ada di majalah dinding menurut Soekardi (2015).

- a. Editorial/ merupakan pendapat atas kasus atau berita yang sedang aktual yang terjadi di lingkungan sekolah atau lingkungan luar yang berkaitan dengan sekolah.
- b. Pemberitaan: berkaitan dengan berita-berita di sekolah yang bisa meliputi kegiatan olah raga, seni, ekstrakurikuler, dan akademik.
- c. Artikel: berisi ruang lingkup yang luas mencakup artikel yang dapat memperluas wawasan siswa.
- d. Ruang kreatif siswa: berisi hasil kerativitas siswa berupa puisi, cerpen, karikatur, komik, dan lain-lain.

Proses pembuatan mading tergantung dari konsep yang dipilih karena masing-masing konsep tentu saja mempunyai langkah yang berbeda dalam membuatnya. Pada dasarnya ada beberapa langkah yang harus dikerjakan dalam membuat mading yaitu sebagai berikut.

- a. Tentukan tema yang dapat dinikmati oleh semua orang, misalnya lingkungan, alam, sosial, seni dan budaya, kesehatan, maupun agama.
- b. Rancang bentuk mading yang akan dibuat (2D, 3D, 4D), tentukan warna yang akan digunakan, dan ukuran mading.
- c. Kumpulkan konten yang akan disajikan dalam mading seperti artikel, karya sastra, kerajinan tangan, gambar atau foto, dan lain-lain.
- d. Siapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat mading seperti papan, kertas, gunting, tali, lem, dan lain-lain (sesuai dengan tema yang ditentukan).
- e. Rangkai semua bahan dengan alat-alat yang sudah disiapkan sesuai dengan tema.

## **C. Penutup**

Mading sebagai media pembelajaran sangat bermanfaat dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan misalnya jujur, disiplin, berani, tanggung jawab, kerja sama, gemar membaca, menghargai prestasi, dan lain-lain. Sebaiknya dalam menggunakan mading sebagai media pembelajaran guru mendampingi dan membimbing selama proses pembelajaran. Hal tersebut agar mading yang dibuat siswa tetap sesuai konsep atau tema yang ditentukan sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindari seperti SARA atau pornografi.

## **D. Daftar Pustaka**

Mahmuddin. 2013. *Hakikat Pendidikan Karakter di Sekolah* dalam <https://mahmuddin.wordpress.com/2013/06/10/hakikat-pendidikan-karakter-di-sekolah/>. Diunduh Kamis, 9 April 2015).

Saud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Soekardi, Hastira. 2015. *Majalah Dinding sebagai Media Pembelajaran* dalam <http://www.duniadiksi.com/ekskul/2015/01/04/majalah-dinding-sebagai-media-pembelajaran.html>. Diunduh 18 April 2015.